

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN KOPI ROBUSTA KUALITAS EKSPOR
(STUDI KASUS DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO) KEBUN
NGRANGKAH PAWON, KABUPATEN KEDIRI)**

***(PRODUCTION AND PROFIT ANALYSIS OF ROBUSTA COFFEE EXPORT QUALITY
(CASE STUDY AT PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO) NGRANGKAH
PAWON PLANTATION, KEDIRI REGENCY)***

Dwi Retno Andriani¹, Heru Santoso¹, Rendra Widya Tama¹

¹ Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang
E-mail: dwiretno.fp@ub.ac.id

ABSTRACT

PTPN XII (Persero) is a Government-owned estate producing robusta coffee for export. One of the plantations that produce the best quality robusta coffee is Ngrangkah Pawon Plantation. The plantation has long fueled the robusta coffee, but the longer production down so it is necessary to analyze its production. The decline in production would result in decrease in the amount exported to the market so that revenue is also down. The purpose of this research is (1) Analyze the trend of production robusta coffee export quality, (2) Analyze factors affecting production of robusta coffee export quality, (3) Analyze income robusta coffee in Ngrangkah Pawon Plantation. The results of analysis showed that the production and trend of robusta coffee which is down because of the influence of changes of the land. Factors affecting the quality of production is the harvesting, pulping, washing, and drying, while significantly effect to the quantity of production such as land, inferior raw materials, and KCl fertilizer. The decreased production of robusta coffee resulted in revenues also are down.

Keywords : Production, profit, robusta coffee

ABSTRAK

PTPN XII (Persero) merupakan perusahaan perkebunan milik pemerintah yang memproduksi kopi robusta untuk diekspor. Salah satu kebun yang menghasilkan kopi robusta dengan kualitas terbaik adalah Kebun Ngrangkah Pawon. Kebun ini telah lama menyuplai kopi robusta, namun produksinya semakin turun sehingga perlu dilakukan analisis produksi. Penurunan produksi akan berakibat penurunan jumlah yang diekspor ke pasar sehingga pendapatan juga turun. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis trend produksi kopi robusta kualitas ekspor, (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta kualitas ekspor, (3) Menganalisis pendapatan kopi robusta di Kebun Ngrangkah Pawon. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi dan trend produksi kopi robusta yang semakin turun karena pengaruh perubahan lahan. Faktor yang mempengaruhi kualitas produksi adalah pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan, sedangkan yang berpengaruh signifikan terhadap kuantitas produksi diantaranya lahan, bahan baku inferior, dan pupuk KCl. Penurunan produksi kopi robusta mengakibatkan pendapatan juga ikut turun.

Kata kunci : produksi, pendapatan, kopi robusta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan sebagai negara agraris dengan bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu bagian dari sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berperan sebagai salah satu penghasil devisa negara, penghasil bahan konsumsi, penghasil bahan baku bagi industri dan penyedia lapangan kerja. Peranan perkebunan semakin meningkat seiring dengan terciptanya pertanian yang tangguh dengan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Salah satu jenis tanaman perkebunan rakyat yang telah banyak diusahakan sejak lama adalah tanaman kopi robusta. Tanaman kopi robusta merupakan salah satu komoditas perkebunan yang merupakan komoditas ekspor dan memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman kopi tersebar di berbagai belahan di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Sekitar 95 persen areal tersebut merupakan tanaman kopi milik rakyat yang tersebar di Sumatera dan Sulawesi, sedangkan kopi perkebunan sebagian besar terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah, baik itu perkebunan milik pemerintah maupun milik swasta (Yahmadi, 2007). Luas areal tanaman kopi di Indonesia menurut Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), (2012) mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir, bahkan pada tahun 2011 luas areal perkebunan kopi dan produksinya hanya mencapai 1,011,146 ha dengan produksi 533,617 ton sehingga nilai ekspor kopi robusta juga turun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 353,698 ton. Kecenderungan menurunnya luas areal perkebunan kopi di Indonesia berdampak kurang baik karena bertolak belakang dengan permintaan kopi di pasar dunia. Permintaan kopi dunia yang selalu mengalami peningkatan mengakibatkan nilai ekspor kopi Indonesia di dunia juga akan meningkat.

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang mengusahakan kopi robusta. Salah satu kebun milik PTPN XII (Persero) yang mengusahakan kopi robusta adalah Kebun Ngrangkah Pawon. Kebun Ngrangkah Pawon memproduksi kopi robusta sampai pada produk biji kopi kering (kopi ose). Semakin lama produksinya fluktuatif bahkan cenderung menurun sehingga. Penurunan produksi pada komoditas kopi robusta setiap tahunnya kemungkinan dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan pada Kebun Ngrangkah Pawon masih belum dilakukan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Pada dasarnya faktor produksi yang dibutuhkan telah tersedia sejak lama di sekitar perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh penting dalam perusahaan yang bersifat industri adalah kedekatan dan ketersediaan bahan mentah, ketersediaan tenaga air, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal, kemudahan transportasi serta kedekatan pasar, dan kesesuaian iklim (Fuad *dkk*, 2000). Penurunan produksi akan berdampak kurang baik pada keberlangsungan proses produksi kopi robusta karena permintaan kopi kepada PTPN XII (Persero) semakin meningkat, namun permintaan kopi di dunia belum bisa dipenuhi secara keseluruhan karena terbatasnya produksi setiap tahunnya.

Kebun Ngrangkah Pawon memiliki areal komoditas kopi robusta yang cukup luas dengan produksi setiap tahunnya juga cukup tinggi, namun semakin lama produksinya semakin turun. Penurunan produksi dari kopi robusta juga akan mengakibatkan penurunan

nilai ekspor karena semua hasil produksi yang dapat dihasilkan. Penurunan produksi kopi robusta yang terjadi di Kebun Ngrangkah Pawon karena penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang optimal yang masih belum sesuai dengan kebutuhan. Faktor-faktor produksi yang penggunaannya kurang optimal secara tidak langsung akan mengurangi produksi kopi robusta.

Berdasarkan uraian di atas maka dianggap penting untuk melakukan penelitian mengenai analisis produksi dan pendapatan kopi robusta kualitas ekspor. Guna melihat perkembangan produksi dari tahun ke tahun, maka dilakukan analisis yang kemudian dapat dilihat bagaimana *trend* produksinya. Jika *trend* produksi diketahui maka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, akan dianalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kopi robusta kualitas ekspor. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap kualitas produksi adalah pengupasan, pencucian, dan pengeringan dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas produksinya. Faktor produksi yang digunakan sebagai analisis kuantitas produksi antara lain lahan, pupuk urea, pupuk KCl, dan bahan baku *inferior*. Analisis faktor-faktor produksi nantinya akan dapat diketahui faktor apa saja yang berperan penting dalam produksi kopi robusta kualitas ekspor sehingga *output* yang diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor. Peningkatan kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi pendapatan karena jika kuantitasnya meningkat maka penerimaan akan meningkat dan pendapatan juga meningkat asalkan harga kopi di pasar internasional tetap stabil.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive method*. Adapun lokasi yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon, Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan responden dilakukan dengan cara *critical case sample* dengan pertimbangan responden adalah seseorang yang kritis dan telah berpengalaman di bidang kopi robusta. Responden yang dipakai dalam penelitian ini hanya 2 orang sebagai responden kunci yaitu Asisten Tanaman dan Asisten Teknik Pengolahan kopi robusta Kebun Ngrangkah Pawon. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

Metode analisis untuk menguji hipotesis mengenai *trend* produksi kopi robusta kualitas ekspor, digunakan analisis *trend* dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Dengan rumus menurut Umar (2004):

$$Y = a + bX$$

dimana: Y = Produksi kopi robusta (kg); a = intersep; b = nilai koefisien *trend*; X = tahun kode; n = periode waktu.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif faktor-faktor yang berpengaruh kualitas produksi kopi robusta kualitas ekspor. Metode analisis untuk

menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta PTPN XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon, digunakan model *Cobb Douglas* dengan regresi linier berganda menggunakan program analisis data yaitu SPSS, dengan rumus (Soekartawi, 1990):

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e^u$$

sehingga harus dilinier, rumus yang linier adalah:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + u$$

dimana: β_0 = Intersep / konstanta; β_1, β_4 = Koefisien regresi; Y = Produksi kopi robusta (kg); X_1 = lahan (ha); X_2 = pupuk urea (kg); X_3 = pupuk KCl (kg); X_4 = bahan baku *inferior* (kg); u = Kesalahan (*Disturbance Term*).

Menurut Purwanto (2007) model regresi harus dilakukan pengujian agar bebas dari asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolenieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Analisis untuk mengetahui pendapatan kopi robusta menggunakan analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan pada tahun 2012. Adapun rumus yang digunakan menurut Soekartawi (1995) adalah:

$$\pi = TR - TC$$

dimana: π = Pendapatan dari kopi robusta (Rp); TR = Total penerimaan (Rp); TC = Biaya total produksi kopi robusta (Rp).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kopi Indonesia dan Dunia

Menurut *International Coffee Organization* (ICO) (2012) volume ekspor kopi asal Indonesia pada tahun 2012 mencapai 10,620,000 kantung. Besarnya volume ekspor kopi naik sebesar 72 % dari tahun 2011 yang mencapai 6.15 juta kantung. Dengan volume ekspor tersebut, Indonesia termasuk sebagai 5 besar eksportir kopi robusta dunia. Pada tahun 2012, Indonesia menjadi negara pengeksport kopi terbesar nomor tiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan prosentase sekitar 65 persen produksi kopi nasional berupa jenis robusta, dan 35 persen jenis arabika. Negara Brazil mempertahankan posisinya meski volume ekspor turun lebih dari 15% menjadi 28,260,000 kantung di tahun 2012, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 33.50 juta kantung. Di posisi kedua, ditempati Vietnam dengan volume ekspor 25,470,000 kantung biji kopi, naik dibandingkan 2011 yang sebanyak 17,670,000 kantung.

Ciri-ciri Biji Kopi Robusta Ekspor

Biji kopi robusta dengan mutu ekspor pada saat kopi masih gelondong atau masih dalam bentuk bahan baku memiliki ciri-ciri berwarna merah merata, biji berukuran normal, jika direndam dalam air akan tenggelam. Kopi robusta yang diekspor merupakan kopi robusta kering dengan kualitas terbaik. Kopi robusta kering yang diekspor memiliki ciri-ciri atau

kenampakan biji kopi robusta seragam ukurannya, berwarna coklat agak kehijauan, memiliki cita rasa khas.

Mutu Biji Kopi Robusta Ekspor

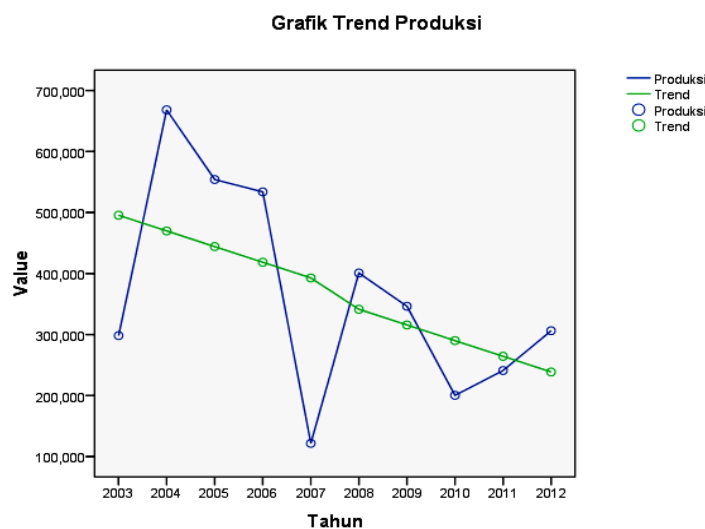
Mutu yang dicapai oleh perusahaan dalam memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh permintaan dari konsumen. Berbagai macam mutu biji kopi robusta yang termasuk kualitas ekspor antara lain Mutu R/WP 1, Mutu R/WP 2, Mutu R/WP 3, Mutu R/WP 4, Mutu R/WP 5, Mutu R/WP 6, dan Mutu R/WP K. Huruf R pada mutu R/WP menjelaskan bahwa kopi tersebut merupakan kopi robusta, sedangkan WP menjelaskan bahwa kopi robusta diolah dengan pengolahan basah (*wet process*). Dari mutu yang dihasilkan oleh Kebun Ngrangkah Pawon, hanya Mutu R/WP 1, Mutu R/WP 4, dan R/WP K yang dibuat oleh kebun.

Analisis Trend Produksi

Trend produksi kopi robusta kualitas ekspor di PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon dalam kurun waktu 10 tahun terakhir maka digunakan analisis *Trend*. Persamaan garis *trend* linier produksi yang diperoleh adalah:

$$Y = 367013.3 - 25694.4X$$

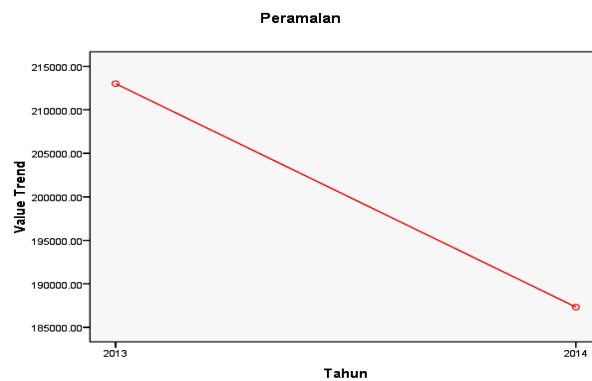
Dari hasil analisis *trend*, diperoleh nilai intersep sebesar 367013,3 yang berarti rata-rata produksinya selama 10 tahun terakhir yang dapat dihasilkan oleh Kebun Ngrangkah Pawon sebesar 367013,3 Kg setiap tahunnya. Besarnya nilai koefisien *trend* pada persamaan yang dihasilkan adalah $-25694,4$. Nilai negatif dari koefisien *trend* berarti penurunan, dengan demikian maka besarnya penurunan produksi kopi robusta kualitas ekspor setiap tahun adalah sebesar 25613,3 Kg. Penurunan dari produksi kopi robusta kualitas ekspor akan mengakibatkan penawaran kopi robusta oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon kepada pasar atau eksportir juga berkurang padahal permintaan dari komoditas ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Hasan (2002) jika garis *trend* menunjukkan gejala semakin berkurang, maka *trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata penurunan (*trend* negatif), maka produksi kopi robusta tingkat produksinya semakin menurun ditahun mendatang.



Gambar 1. Grafik Produksi dan Trend Produksi Kopi Robusta Ekspor Tahun 2003-2012

Secara umum dari tahun ke tahun kuantitas produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk tanaman kopi robusta dan keadaan tanaman. Berkurangnya luas lahan ini sebenarnya bukan hanya karena lahan yang berkurang tetapi juga karena areal untuk tanaman kopi robusta ditumpangsarikan dengan tanaman lain dan kopi robusta tidak dirawat secara optimal yang berdampak produksinya turun. Dapat diartikan bahwa areal kopi robusta merupakan areal dalam kurung dengan tanaman lain sebagai tanaman utama pada lahan tersebut. Keadaan tanaman yang dalam masa rejuvinasi akan mengurangi produktivitas tanaman karena luas lahan tetap dihitung namun tanaman kopi tidak menghasilkan pada tahun tersebut, namun saat tanaman sudah mulai menghasilkan akan dapat meningkatkan produksi kopi robusta.

Trend peramalan produksi kopi robusta kulaitas ekspor pada dua tahun yang akan datang terlihat bahwa *trend* produksi pada dua tahun yang akan datang nilainya semakin mengalami penurunan. Pada tahun 2013 diprediksi jumlah *trend* produksinya mencapai 212,846.9 Kg, sedangkan pada tahun 2014 produksinya semakin menurun menjadi 187,152.5 kg. Penurunan dari produksi pada tahun 2013 dan 2014 diperkirakan karena adanya perubahan penggunaan lahan dari kopi robusta untuk dijadikan lahan tebu. Perubahan lahan ini kemungkinan karena kebijakan dari pemerintah yang ingin menggalakkan industri gula dalam negeri sehingga perusahaan milik pemerintah dianjurkan untuk menyuplai kebutuhan tebu bagi pabrik gula. Kemungkinan lain juga karena adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan milik pemerintah (BUMN) harus memperoleh keuntungan agar tidak ditutup sehingga Kebun Ngrangkah Pawon berusaha mencari keuntungan dengan cara yang cepat yang tidak memerlukan investasi dengan menanam tanaman tebu karena tanaman tebu dapat di panen pada tahun pertama tanam. Kebijakan ini diambil mungkin karena pada saat sekarang masih banyak tanaman yang dalam masa investasi atau masih belum menghasilkan produksi.



Gambar 2. Grafik *Trend* Peramalan Produksi Kopi Robusta Ekspor Tahun 2013-2014

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Guna memperoleh hasil produksi dengan kualitas yang terbaik (*superior*) maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam kualitas biji kopi robusta. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produksi kopi robusta ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon antara lain: (1) Pemanenan kopi robusta di Kebun Ngrangkah Pawon yang dilakukan oleh pekerja borongan, kadang-kadang masih kurang sempurna karena pekerja borongan yang terpenting bagi mereka adalah hasil panennya yang banyak sehingga dari hasil panennya masih banyak biji kopi robusta yang muda masih terbawa saat panen dan biji yang seharusnya dipanen masih tertinggal di pohon.

Kegiatan pemanenan yang dilakukan di Kebun Ngrangkah Pawon setiap harinya masih belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan karena hasil panennya masih 10 persen mengandung biji *inferior* sehingga menurunkan kualitas hasil olahan, sedangkan yang masuk dalam kualitas *superior* mencapai 90 persen. (2) Pengupasan di Kebun Ngrangkah Pawon menggunakan mesin yang bernama *Vis Pulper* sehingga mesin yang digunakan harus diatur ukuran pisaunya agar biji kopi gelondong dapat dikupas keseluruhan tanpa meninggalkan residu dan tidak menghancurkan biji kopi yang dikupas. Secara keseluruhan dari hasil pengupasan yang dilakukan oleh Kebun Ngrangkah Pawon sudah baik karena prosentase hasil pengupasan sebanyak 99 persen hasilnya baik dan yang 1 persen terdapat cacat. (3) Pencucian pada biji kopi yang telah dikupas kulit luarnya bertujuan untuk membersihkan lendir atau *pulp* yang menempel pada biji kopi. Proses pencucian dilakukan dengan menggunakan mesin yang bernama *raung washer* sehingga pengaturan mesin untuk pencucian harus dilakukan dengan baik agar proses pencucian dapat berjalan dengan lancar dan hasil pencucian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Prosentase hasil pencucian yang dilakukan 98,7 persen telah baik dan 1,3 persen terdapat cacat. (4) Pengeringan dilakukan dengan menggunakan mesin pengering. Saat kegiatan pengeringan biji kopi robusta, perlu dilakukan uji petik hasil pengeringan. Uji petik hasil pengeringan bertujuan untuk mengetahui prosentase biji kopi normal, biji cokelat, biji berkulit ari, biji tutul, biji muda, biji berlubang satu, biji berlubang >1, biji hitam sebagian dan biji hitam serta mengetahui kadar air dari biji kopi robusta. Prosentase hasil pengeringan yang dilakukan telah baik dengan 97 persen sesuai standar, sedangkan yang 3 persen mengalami cacat mutu.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon adalah dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian statistik dengan menggunakan model regresi, akan menghasilkan sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) agar terhindar dari penyimpangan asumsi klasik (Gujarati, 1997). Uji yang harus dilakukan agar memenuhi sifat BLUE antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari keempat uji asumsi klasik yang dilakukan, tidak diperoleh gejala asumsi klasik pada model regresi sehingga model tersebut dapat digunakan sebagai penduga dalam regresi. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil uji regresi, maka fungsi produksi yang terbentuk dari hasil persamaan adalah:

$$Y = 2,409 + 0,112X_1 + 0,028X_2 - 0,135X_3 + 1,079X_4 + e$$

Berdasarkan analisis keragaman (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 185,396 dan nilai F_{tabel} sebesar 5.19 yang berasal dari tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) untuk $df N1 = 4$ dan $df N2 = 5$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya semua variabel bebas yaitu lahan, pupuk urea, pupuk KCl, dan bahan baku *inferior* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu produksi kopi robusta kualitas ekspor, dan model tersebut dapat diterima sebagai model yang baik dan layak digunakan. Tingkat signifikan atau probabilitas 0.000 yang artinya nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ maka semua variabel *independent* (X) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent* (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil nilai R^2 adalah 0.993 yang berarti bahwa 99.3 persen produksi kopi robusta kualitas ekspor dipengaruhi oleh lahan, pupuk urea, pupuk KCl,

dan bahan baku *inferior* yang terdapat di dalam model, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0.7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Dari keempat variabel terikat (*independent*) tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya jumlah produksi kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon adalah lahan dengan nilai t_{hitung} 2.025 yang lebih besar daripada t_{tabel} 1.943 pada taraf kepercayaan 95 persen dan nilai signifikansi t 0.090 lebih kecil dari taraf kepercayaan 0.05, pupuk KCl dengan nilai t_{hitung} -2.205 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.943 pada taraf kepercayaan 95 persen dan nilai signifikansi t 0.090 lebih kecil dari taraf kepercayaan sebesar 0.05, dan bahan baku *inferior* dengan nilai t_{hitung} 19.052 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.943 pada taraf kepercayaan 95 persen dan nilai signifikansi t 0.000 lebih kecil dari taraf kepercayaan sebesar 0.05, sedangkan pupuk urea dengan nilai t_{hitung} 0.642 yang lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.943 pada taraf kepercayaan 95 persen dan nilai signifikansi t 0.549 lebih besar dari taraf kepercayaan sebesar 0.05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor. Guna meningkatkan kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor maka variabel lahan perlu ditingkatkan penggunaannya, serta mengurangi dosis pemakaian pupuk KCl.

Analisis Pendapatan

Total biaya yang dikeluarkan oleh Kebun Ngrangkah Pawon dalam produksi kopi robusta setiap tahunnya adalah sebesar Rp 4,366,120,820.00. Biaya tersebut berasal dari biaya tetap sebesar Rp 367,776,882.00 dengan prosentase sebesar 8.42 persen dan biaya variabel sebesar Rp 3.998.343.938,00 dengan prosentase sebesar 91.57 persen. Besarnya prosentase biaya variabel karena banyaknya kebutuhan yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman dan panen. Peningkatan biaya variabel akan mengakibatkan pendapatan yang berkurang sehingga lebih baik biaya variabel yang dikeluarkan pada produksi kopi robusta dapat ditekan untuk meningkatkan pendapatan. Penerimaan dari kopi robusta mutu ekspor sebesar Rp 8,751,065,175.00, hasil tersebut berasal dari jumlah produksi sebesar 306,007 kg dan harga per kg sebesar Rp 28,575.00. Penerimaan dari mutu lokal sebesar Rp 1,363,032,020.00, total penerimaan ini berasal dari jumlah produksi 49,637 kg dan harga per kg Rp 27,460.00. Penerimaan dari kopi luwak sebesar Rp 114,390,012.00 dengan jumlah produksi 242 kg dan harga per kg Rp 472,686.00. Dengan demikian total penerimaan yang diperoleh perusahaan dari komoditas kopi robusta dalam satu tahun sebesar Rp 10,228,487,207.00. Pendapatan sebesar Rp 5,862,266,387.00, nilai tersebut tergolong kecil mengingat skala usaha yang tergolong besar dengan luas perkebunan yang dimiliki yang besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kuantitas produksi dari kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon dari tahun ke tahun fluktuatif dan *trend* produksi kopi robusta kualitas ekspor cenderung menurun, sedangkan peramalan *trend* produksi pada tahun 2013 dan 2014 juga menurun.
2. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap kualitas produksi kopi robusta kualitas ekspor antara lain pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan. Pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan berpengaruh positif karena prosentase hasil dari ketiga kegiatan ini tinggi yaitu pemanenan sebesar 90 persen, pengupasan sebesar 99 persen, pencucian sebesar 98.7 persen, dan pengeringan sebesar 97 persen. Faktor produksi yang

mempengaruhi kualitas ini berpengaruh positif karena standar yang telah ditentukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan pengolahan kopi robusta. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta kualitas ekspor di Kebun Ngrangkah Pawon adalah lahan, pupuk KCL, dan bahan baku *inferior* dengan nilai t_{hitung} masing-masing sebesar 2.025, -2.205, 19.052 dengan tingkat signifikansi 0.090, 0.090, dan 0.000 sedangkan pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta kualitas ekspor dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.642.

3. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Kebun Ngrangkah Pawon untuk produksi kopi robusta pada tahun 2012 adalah Rp 4,366,120,820.00, dengan penerimaan sebesar Rp 10,228,487,207.00 sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan dari komoditas kopi robusta dalam 1 tahun produksi pada tahun 2012 sebesar Rp 5,862,266,387.00. Besarnya pendapatan yang diterima oleh kebun dari komoditas kopi robusta tergolong kecil karena luas areal yang diusahakan yang luas dan harga kopi robusta di pasar internasional yang mengalami penurunan pada tahun 2012.

Saran

1. Perusahaan hendaknya mengalokasikan penggunaan faktor produksi kopi robusta yang berpengaruh positif seperti lahan sesuai dengan kebutuhan sehingga kedepannya kuantitas produksi kopi robusta kualitas ekspor akan meningkat dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.
2. Dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan dari komoditas kopi robusta, hendaknya perusahaan mengoptimalkan produksinya namun biaya yang dikeluarkan untuk operasional produksi kopi robusta diminimalkan agar penerimaan yang meningkat dan biaya yang berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI. 2012. *Luas Areal dan Produksi Kopi Robusta di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia.
- Fuad, M. dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gujarati, D.N.. 1997. *Ekonometrika Dasar*. LP3ES. Jakarta.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- ICO. 2012. *Ekspor Kopi Indonesia*. International Coffee Organization.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Pertanian*. Liberty. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Rajawali Press. Jakarta.
- Yahmadi, Mudrig. 2007. *Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya dan Pengolahan Kopi di Indonesia*. Bina Ilmu Offset. Surabaya.